

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2018 institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit adalah suatu organisasi yang dilakukan oleh tenaga medis profesional yang terorganisir baik dari sarana prasarana kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis secara pengobatan penyakit yang diderita pasien.

Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia (PMK) Nomor 24 Tahun 2022 bahwa rekam medis ini berisi catatan dari data pasien yang dilakukan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Isi data rekam medis merupakan hak milik pasien, sedangkan fisiknya merupakan milik instansi pelayanan kesehatan, kewajiban instansi pelayanan kesehatan adalah untuk mengelola serta menjaga dan menyimpan dokumen rekam medis, sesuai dengan sistem kebijakan yang berlaku. Pengelolaan dan penyimpanan berkas rekam medis dilakukan dengan sebaik mungkin guna mendukung tata kelola penyuimpanan yang sesuai aturan sebagaimana seperti prosedur yang telah ditetapkan. Fasilitas ruang tata kelola juga harus memumpuni untuk menyimpan dan mengelola berkas rekam medis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Desi Ariyani (2014) di RSUD Kota Semarang, ditulis petugas *filing* rawat inap belum melaksanakan prosedur tetaprumah sakit yang berlaku, bisa disimpulkan dalam melaksanakan kepatuhan protap di anggap masih kurang dikarenakan terdapat beberapa petugas yang memiliki pendidikan kurang sesuai, petugas *filing* di RSUD Kota Semarang sebanyak 7 orang yang dimana lulusan rekam medis hanya 4 (57,1%) orang, dan lulusan SMA 3 (42,9%) orang. Pengalaman kerja yang minim dan kurangnya pelatihan-pelatihan merupakan salah satu akibat kurang cermat serta teliti nya petugas dalam melakukan penyimpanan.

Kemudian menurut Dian Sari (di Rumah Sakit Dr. REKSODIWIRYO PADANG 2019) berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti menjelaskan bahwa pada bagian tata kelola di ruang *filing* dan pengelolaan dokumen rekam medis Rumah Sakit Dr. REKSODIWIRYO Kota Padang ditemukan ruang *filing* yang dianggap belum melaksanakan kebijakan yang sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ada, karena masih banyak berkas yang disimpan tidak sesuai dengan urutan dan tidak sesuai dengan nomor penyimpanan dan masih banyak dokumen dengan penomoran ganda atau duplikasi nomor rekam medis pada berkas pasien, dalam SPO penilaian dikatakan bahwa memisahkan berkas rekam medis mempunyai sifat khusus. Rumah Sakit Dr. REKSODIWIRYO PADANG tidak melakukan hal tersebut yang dimana hal tersebut sebenarnya harus dilakukan untuk menempatkan dokumen yang sifatnya terpisah menurut jenisnya.

Berdasarkan teori penelitian diatas yang sudah diteliti oleh dua peneliti sebelumnya dan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang saya lakukan di RSUD Queen Latifa Yogyakarta pada 16 Maret 2022 didapat ruang *filing* yang kurang memadai, rak berkas rekam medis yang kurang dan masih banyak berkas yang diletakkan secara tidak teratur dan terpisah-pisah, akibat dari peletakkan tata kelola yang seperti itu sangat tidak sesuai dari Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan rumah sakit, hal ini juga dapat menyebabkan *Miss File* dan sebagainya. Maka dari hasil observasi dan survei studi penelitian yang peneliti lakukan sendiri menguatkan bahwa faktor tata kelola belum berjalan sepenuhnya sesuai SPO yang berlaku menjadi bahan penelitian yang saya lakukan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Faktor Penyebab Tata Kelola di Ruang *Filing* Tidak Sesuai Standar Prosedur Operasional, serta mengetahui proses pelaksanaan tata kelola rekam medis yakni proses pemilahan dan pemindahan, proses pengelolaan, proses penilaian nilai guna serta mengetahui faktor kendala dan penghambat yang mempengaruhi tata kelola rekam medis.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menyimpulkan untuk mengambil judul penelitian **“FAKTOR PENYEBAB TATA KELOLA DI RUANG *FILING* TIDAK SESUAI STANDAR POSEDUR OPERASIONAL (SPO) Di RSUD QUEEN LATIFA YOGYAKARTA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang terdapat dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Apa sajakah faktor penyebab tata kelola di ruang *filing* yang menyebabkan ruang *filing* tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab tata kelola di ruang *filing* yang menyebabkan ruang *filing* tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penyebab tata kelola di ruang *filing* tidak sesuai dengan SPO yang berkaitan dengan faktor *man*
- b. Mengetahui faktor penyebab tata kelola tidak sesuai SPO pada faktor *money*
- c. Mengetahui penyebab tata kelola tidak sesuai SPO dari segi *material*
- d. Mengetahui tata kelola tidak sesuai SPO pada faktor *method*
- e. Mengetahui penyebab tata kelola tidak dapat sesuai dengan SPO terhadap faktor *machine*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti lain

Dengan dikeluarkannya Karya Tulis Ilmiah ini, diharapkan bisa menjadi referensi penelitian, terutama dalam hal SPO pada bagian *filing*.

b. Bagi Mahasiswa

Bermanfaat sebagai referensi dalam proses belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadikan dokumen yang kelak bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan apabila terdapat penelitian dari kalangan dosen dan mahasiswa yang memiliki penelitian yang sama.

b. Bagi Instalansi Pelayanan Kesehatan

Penilaian yang akan dihasilkan dalam penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan dan saran khususnya untuk pelaksanaan tata kelola pada bagian ruang *filing* serta diharapkan dapat berguna untuk pihak Rumah Sakit sebagai bahan pertimbangan dan referensi apabila akan melaksanakan implementasi secara keseluruhan

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Meetode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Mathar dkk., (2019)	Perancangan Ulang Tata Kelola <i>Filing</i> Berdasarkan Ilmu Ergonomi Di Puskesmas.	Studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Membahas kondisi ruang penyimpanan <i>filing</i> dan tahap perancangan Ruang penyimpanan pada tata kelola.	Perbedaan jenis penelitian serta penyebab tata kelola.
2	Ariyani (2014)	Banjarejo Kota Madiun Tinjauan Kepatuhan Petugas <i>Filing</i> Rawat Jalan Terhadap Protap <i>Filing</i> Rekam Medis di RSUD Kota Semarang.	Studi deskriptif kualitatif metode wawancara	Fokus menilai faktor penyebab ketidakpatuhan petugas rekam medis di ruang <i>filing</i> , masalah yang ditimbulkan lebih ke faktor sumber daya manusia.	Perbedaannya tidak di bahas penyebab tata kelola ruang <i>filing</i> yang tidak sesuai SPO.
3.	Sari (2019)	Analisis Pengelolaan Dokumen Rekam Medis di Bagian <i>Filing</i> Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Padang.	Studi Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Masalah yang ditimbulkan dari faktor internal adalah kekurangan tenaga kerja.	Membahas pengelolaan berkas rekam medis, kurang membahas hal SOP.